

ANALISISFAKTORYANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SERUPA INDAH KECAMATAN PAKUAN RATU WAY KANAN TAHUN 2014

Sari Prawardani¹, Wayan Aryawati², Devi Kurniasari³.

ABSTRAK

Kehamilan remaja kurang 20 tahun memberikan risiko kematian ibu dan bayi 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada usia 20-35 tahun. Kehamilan usia muda atau remaja akan mengakibatkan berbagai risiko seperti keguguran, kelahiran prematur, BBLR (Berat Badan Bayi Lahir Rendah), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, keracunan kehamilan, kematian ibu yang tinggi. Di Puskesmas Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan Tahun 2014 didapatkan dari 500 ibu hamil terdapat 69 (13.7%) ibu hamil usia < 20 Tahun dari jumlah remaja 2.119 jiwa (3,25%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan pada remaja di Puskesmas Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan Tahun 2014.

Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian analitik pendekatan *case-control*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Ratu Way Kanan pada tahun 2014 sebanyak 500 orang. Sampel 129 kasus dan 129 kontrol. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Squared* dan multivariate dengan menggunakan *Regresi Logistik*

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketaatan beribadah (p value 0.011), pergaulan (p value 0.000), dukungan orang tua (p value 0.004) dan media massa (p value 0.003) dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014. Tidak ada hubungan pendidikan, usia menarche dengan kehamilan pada remaja (p value 0.166) di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014. Faktor yang paling dominan terhadap kehamilan remaja adalah pergaulan (p value 0,000 OR 2,626). Saran bagi remaja agar dapat memilih teman yang baik perilakunya dalam pergaulan. Mengikuti kegiatan positif atau yang bermanfaat seperti kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA), Remaja Karang Taruna. Menggali informasi tentang kesehatan reproduksi melalui Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang ada di Desa.

Kata Kunci: Faktor, kehamilan, remaja

LATAR BELAKANG

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja kearah perilaku berisiko. Sejak tahun 2000 pemerintah Indonesia telah mengangkat Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menjadi program nasional. Program KRR merupakan pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Remaja merupakan jumlah populasi yang cukup besar yaitu 18,3% dari total penduduk (> 43 juta), keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun sosial di mana mereka

memasuki masa yang penuh dengan *storm and stress*, yaitu masa Pubertas. Dibanding dengan kesehatan pada golongan umur yang lain, masalah kesehatan pada kelompok remaja lebih kompleks, yaitu terkait dengan masa Pubertas (Kemenkes RI, 2012).

Pada seorang anak yang berusia kurang dari 8 tahun, ukuran rahim kurang lebih hanya setengah dari panjang vagina, setelah umur 8 tahun ukuran rahim kurang lebih sama dengan vagina. Hal ini berlanjut sampai usia kurang lebih 14 tahun (masa menstruasi) hingga rahim lebih besar sedikit dari ukuran vagina, ukuran ini menetap sampai terjadi kehamilan. Pada usia 14-18 tahun, perkembangan otot-otot rahim belum cukup baik sehingga bila terjadi kehamilan rahim dapat rupture, selain itu penyangga rahim juga belum cukup kuat untuk menyangga kehamilan sehingga resiko yang lain dapat terjadi yaitu prolapsus uteri pada saat persalinan. Pada usia 14-19 tahun sistem hormonal belum stabil. Hal ini dapat dilihat dari siklus menstruasi yang belum teratur dan

-
1. Puskesmas Serupa Indah Kab Way Kanan
 2. Dinas Kesehatan Propinsi Lampung
 3. Prodi Kebidanan FK Unimal

dapat berdampak jika terjadi kehamilan antara lain: kehamilan menjadi tidak stabil, mudah terjadi perdarahan, abortus serta kematian janin. Usia kehamilan terlalu dini dari persalinan memperpanjang rentan usia reproduksi aktif. Hal ini dapat meningkatkan resiko kanker leher rahim dikemudian hari (Kusmiran, 2011). Remaja yang hamil di luar nikah menghadapi berbagai masalah psikologis, yaitu rasa takut, kecewa, menyesal, dan rendah diri terhadap kehamilannya sehingga terjadi usaha menghilangkan dengan jalan gugur kandung (Manuaba, 2002)

Berdasarkan hasil Rikesdas (2013) di Indonesia diketahui bahwa angka kehamilan penduduk perempuan 10-54 tahun adalah 2,68%, terdapat kehamilan pada umur kurang 15 tahun, meskipun sangat kecil (0,02%) terutama terjadi di perdesaan (0,03%). Proporsi kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) adalah 1,97%, perdesaan (2,71%) lebih tinggi dibanding perkotaan (1,28%). Sedangkan untuk provinsi Lampung proporsi kehamilan pada wanita usia 10-14 tahun sebesar 0,3% dan usia 15-19 tahun 0,5% hal ini menunjukkan bahwa kehamilan pada usia < 20 tahun di Provinsi Lampung lebih tinggi proporsinya dibandingkan dengan nasional. Untuk Kabupaten Way Kanan diketahui bahwa jumlah remaja adalah 37.756 jiwa dengan jumlah ibu hamil 8.907 jiwa. Di Puskesmas Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan Tahun 2014 didapatkan dari 500 ibu hamil terdapat 69 (13,7%) ibu hamil usia < 20 Tahun dari jumlah remaja 2.119 jiwa (3,25%) (Profil Kesehatan Puskesmas Serupa Indah, 2014).

Kehamilan remaja kurang 20 tahun memberikan risiko kematian ibu dan bayi 2-4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada usia 20-35 tahun. Kehamilan usia muda atau remaja akan mengakibatkan berbagai risiko seperti keguguran, kelahiran prematur, BBLR (Berat Badan Bayi Lahir Rendah), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, keracunan kehamilan, kematian ibu yang tinggi (Manuaba, 2002). Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor antara lain adalah perubahan biologis, kurangnya pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, prespektif akademik, dan prespektif sosial kognitif (Kusmiran, 2011).

Pada dasarnya, pergaulan bebas di kalangan remaja yang akhir-akhir ini terjadi adalah karena remaja mencari informasi pengetahuan tentang seksualitas sendiri melalui teman yang juga sama-sama belum tahu akibat seks bebas. Hasil penelitian Triratnawati dalam Astuti (2009) menyebutkan bahwa informasi mengenai seksualitas umumnya diperoleh melalui TV, film porno, surat kabar/majalah, buku, penuturan teman dan saudara. Akses informasi ini diberikan tanpa sensor sehingga proses kematangan alat reproduksi remaja tidak diimbangi dengan informasi yang baik. Astuti (2009) mengemukakan bahwa informasi seks yang menyesatkan menanamkan

persepsi bahwa seks hanya sebagai alat untuk mencari kesenangan semata (*sex pleasure*).

Berdasarkan teori Kusmiran (2011) penyebab kehamilan remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, faktor dari dalam diri remaja yang kurang memahami swadarmanya sebagai pelajar, faktor dari luar yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan dan perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal yang negatif.

Hasil presurvey yang dilakukan terhadap 10 ibu hamil diketahui bahwa terdapat 3 ibu yang hamil (30%) berusia < 20 tahun, 5 ibu (50%) dengan pendidikan akhir SMP, 2 ibu (20%) menyatakan keluarga mendukung untuk hamil dibawah usia 20 tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan pada remaja di Puskesmas Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan Tahun 2014".

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan pada remaja di Puskesmas Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Ratu Way Kanan pada tahun 2014 sebanyak 500 orang. sampel yang didapat yaitu 129 kasus dan 129 kontrol. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesiner. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa secara univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi. Analisis bivariat dengan menggunakan *uji Chi Square*. Analisis multivariate dengan menggunakan *uji regresi logistic*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 151 responden (58,5%). Sebagian besar responden usia menarchenya \geq 12 Tahun yaitu sebanyak 148 responden (57,4%). Sebagian besar responden tidak taat beribadah yaitu sebanyak 151 responden (58,5%). Sebagian besar responden pergaulannya tidak berisiko yaitu sebanyak 154 responden (59,7%). Sebagian besar responden dukungan

orang tua mendukung yaitu sebanyak 150 responden (58,1%). Sebagian besar responden dengan media massa berisiko yaitu sebanyak 162 responden (62.8%).

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan, Usia Menarche, Pergaulan, Dukungan Orang Tua, Media Massa dan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014

Variabel	Jumlah	%
Pendidikan		
- Rendah	107	41.5
- Tinggi	151	58.5
Usia Menarche		
- < 12 Tahun	110	42.6
- ≥ 12 Tahun	148	57.4
Ketaatan Beribadah		
- Tidak Taat	151	58.5
- Taat	107	41.5
Pergaulan		
- Berisiko	104	40.3
- Tidak Berisiko	154	59.7
Dukungan Orang Tua		
- Mendukung	150	58.1
- Tidak Mendukung	108	41.9
Media Massa		
- Berisiko	162	62.8
- Tidak Berisiko	96	37.2

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2. Hasil analisis hubungan pendidikan dengan kehamilan pada remaja diperoleh

bahwa ada sebanyak 61 (47.3%) ibu yang hamil pada usia remaja berpendidikan rendah. Sedangkan diantara ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 68 responden (75.5%) hamil pada usia remaja. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0.077 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014.

Hasil analisis hubungan usia menarche dengan kehamilan pada remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 49 (38.0%) ibu yang hamil pada usia remaja usia menarche berusia < 12 Tahun. Sedangkan diantara ibu dengan usia ≥ 12 tahun sebanyak 80 responden (62.0%) hamil pada usia remaja. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0.166 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia menarche dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014.

Hasil analisis hubungan ketaatan beribadah dengan kehamilan pada remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 96 (66,7%) ibu yang hamil pada usia remaja tidak taat beribadah. Sedangkan diantara ibu yang taat beribadah sebanyak 43 responden (33.3%) hamil pada usia remaja. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0.011 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ketaatan beribadah dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 1,969 yang berarti bahwa risiko kehamilan remaja 1,969 kali lebih besar pada ibu yang tidak taat beribadah dibandingkan dengan ibu yang taat beribadah.

Tabel 2

Analisis Hubungan Pendidikan, Usia Menarche, Pergaulan, Dukungan Orang Tua, Media Massa dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014

Variabel	Persalinan Sectio Caesar		Jumlah	P value	OR
	Sectio Caesar	Normal			
Pendidikan	Rendah	61 (47,3%)	46 (35.7%)	0,077	
	Tinggi	68 (75.5%)	83 (64.3%)		
Usia Menarche	< 12 Tahun	49 (38.0%)	61 (47.3%)	0,166	
	≥ 12 Tahun	80 (62.0%)	68 (52.7%)		
Ketaatan Beribadah	Tidak taat	86 (66.7%)	65 (50.4%)	0,011	1,969
	Taat	43 (33.3%)	64 (49.6%)		
Pergaulan	Berisiko	69 (53.5%)	35 (27.1%)	0,000	3,089
	Tidak Berisiko	60 (46.5%)	94 (72.9%)		
Dukungan Orang Tua	Mendukung	87 (67.4%)	63 (48.8%)	0.004	2,170
	Tidak mendukung	42 (32.6%)	66 (51.2%)		
Media Massa	Berisiko	93 (72.1%)	69 (53.5%)	0.003	2.246

	Tidak berisiko 36 (27.9%)	60 (46.5%)	96 (37.2%)	
Hasil analisis hubungan pergaulan dengan kehamilan pada remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 69 (53.5%) ibu yang hamil pada usia remaja pergaulan berisiko. Sedangkan diantara ibu yang pergaulannya berisiko sebanyak 60 responden (46.5%) hamil pada usia remaja. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pergaulan dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 3,089 yang berarti bahwa risiko kehamilan remaja 3,089 kali lebih besar pada ibu yang pergaulannya berisiko dibandingkan dengan ibu yang pergaulannya tidak berisiko.				
		Pergaulan	0,965	0,000 2,626
		Dukungan	0,837	0,003 2,309
		Orang Tua		
		Media Massa	0,837	0,003 2,309
		Konstanta	-1,583	0,000 0,205

Hasil analisis hubungan dukungan orang tua dengan kehamilan pada remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 87 (67.4%) ibu yang hamil pada usia remaja dengan keluarga mendukung. Sedangkan diantara ibu yang orang tuanya tidak mendukung sebanyak 42 responden (32.6%) hamil pada usia remaja. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0.004 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan orang tua dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 2,17 yang berarti bahwa risiko kehamilan remaja 2,17 kali lebih besar pada ibu yang orang tuanya mendukung dibandingkan dengan ibu yang orangtuanya tidak mendukung.

Hasil analisis hubungan media massa dengan kehamilan pada remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 93 (72.1%) ibu yang hamil pada usia remaja dengan media massa berisiko. Sedangkan diantara ibu yang media massa berisiko sebanyak 36 responden (27,9%) hamil pada usia remaja. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0.003 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan media massa dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR 2,246 yang berarti bahwa risiko kehamilan remaja 2,246 kali lebih besar pada ibu yang media massa dibandingkan dengan ibu yang media massa tidak mendukung.

Analisis Multivariat

Tabel 3.

Hasil Analisis Multivariat dengan Uji Regresi Logistik Antara Pendidikan, Pergaulan, Dukungan Orang Tua, Dan Media Massa.

Variabel	Koefisien Regresi (B)	P-Value	OR
Pendidikan	0,590	0,034	1,804

Pada tahapan akhir terdapat empat variabel yang terbukti berpengaruh dengan kehamilan remaja.

Variabel yang berhubungan terhadap kehamilan remaja yang dianalisis secara bersamaan tersebut diatas apabila dimasukkan dalam rumus persamaan regresi logistik secara berurutan, maka diperoleh:

$$P = \frac{1}{1 + e^{-[-1,583 + ,590(1) + 0,965(1) + 0,837(1) + 0,837(1)]}}$$

$$= 0,185$$

Hasil perhitungan persamaan regresi logistik berarti bahwa jika pendidikan, pergaulan, dukungan orang tua, dan media massa yang berisiko terdapat pada seseorang maka ia memiliki risiko sebesar 18.5% untuk hamil pada usia remaja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kehamilan remaja dimana memiliki nilai OR tertinggi yaitu 2,626.

Secara teori remaja memiliki keinginan memiliki teman sebaya atau kelompok menjadi bagian dari proses tubuh kembang yang dialami remaja. Teman sebaya adalah remaja dengan tingkat usia atau tingkat keewasaan yang sama. Teman sebaya merupakan individu atau kelompok satuan fungsi yang berpengaruh pada remaja. Kelompok remaja memiliki kekhasan orientasi, nilai-nilai, norma, dan kesepakatan yang secara khusus hanya berlaku pada kelompok tersebut. Penerimaan oleh teman sebaya merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan remaja. Kelompok sebaya memungkinkan remaja untuk mengembangkan identitas dirinya (Stanhope & Lancaster, 2004).

Menurut Sullivan dalam Santrock (2005), bahwa pengaruh teman sebaya bagi remaja dapat menjadi positif atau negatif. Penelitian yang dilakukan Damayanti (2007) pada 8.941 pelajar dari 119 SMA/ sederajat di Jakarta menunjukkan perilaku seks pra nikah itu cenderung dilakukan karena pengaruh teman sebaya yang negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, penelitian yang dilakukan oleh Ramba (2008) pada 200 pelajar dari 5 SMA di Kabupaten Timika Papua, menunjukkan proporsi perilaku seksual berisiko pada remaja yang aktif berkomunikasi dengan temannya (48,9%), lebih besar dibandingkan dengan remaja yang tidak berkomunikasi dengan teman (25%).

Remaja laki-laki dan perempuan menghabiskan 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada dengan orang tuanya. Remaja pada umumnya tidak mau mengakui aktivitas seksual, terutama saat berhubungan badan pertama kali kepada orangtua dan guru sekolah kecuali teman sebaya (Sarwono, 2011).

Kelompok sebaya juga dapat menjadi suatu ancaman bagi perkembangan remaja apabila remaja tidak dapat memilah dengan baik anggota kelompok remaja, tetapi kelompok sebaya juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang kehidupan diri remaja. Kelompok remaja seringkali memberikan tekanan kepada anggota kelompoknya (*peer pressure*) yang terkadang berlawanan dengan hukum atau tatanan sosial yang ada. Tekanan itu bias saja berupa paksaan untuk menggunakan narkoba, mencium pacar bahkan melakukan hubungan seks. Sebaliknya, jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang selalu menyebarkan pengaruh positif, yaitu kelompok yang selalu memberikan motivasi (*peer motivation*), dukungan dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif kepada semua anggotanya.

Berdasarkan analisa tersebut, teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan aktivitas seksual remaja yang berisiko untuk terjadinya kehamilan pada usia remaja. Keterkaitan remaja dengan teman sebaya dapat berdampak positif dan negatif dalam kehidupan remaja. Remaja yang terus mampu memilah dengan baik teman sebaya memiliki kecenderungan tidak mampu menolak pengaruh teman sebaya ke arah negative, salah satunya perilaku seksual berisiko. Namun remaja yang mempunyai control diri dan teman sebaya yang baik akan meningkatkan perilaku hidup sehat

Kesimpulan dari analisis temuan penelitian ini, remaja idealnya memiliki kemampuan filtrasi yang baik dalam memilih teman sebaya dan mampu merencanakan masa depannya dengan baik serta mampu berperilaku sehat dalam menjalin hubungan dengan pasangan. Remaja hendaknya berada dalam lingkungan pergaulan yang selalu menyebarkan pengaruh positif, yaitu kelompok yang selalu memberikan motivasi (*peer motivation*), dukungan dan peluang untuk mengaktualisasikan diri secara positif kepada semua anggotanya. Selain itu diharapkan remaja agar dapat memilih teman yang baik perilakunya dalam pergaulan. Mengikuti kegiatan positif atau yang bermanfaat seperti kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA), Remaja Karang Taruna.

SIMPULAN & SARAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 151 responden (58,5%).

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia menarchenya ≥ 12 Tahun yaitu sebanyak 148 responden (57,4%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak taat beribadah yaitu sebanyak 151 responden (58,5%).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pergaulannya tidak berisiko yaitu sebanyak 154 responden (59,7%).
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dukungan orang tua mendukung yaitu sebanyak 150 responden (58,1%).
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan media massa berisiko yaitu sebanyak 162 responden (62,8%).
7. Tidak ada hubungan pendidikan dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 (p value 0.077).
8. Tidak ada hubungan usia menarche dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 (p value 0.166).
9. Ada hubungan ketaatan beribadah dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 (p value 0.011).
10. Ada hubungan pergaulan dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 (p value 0.000).
11. Ada hubungan dukungan orang tua dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 (p value 0.004).
12. Ada hubungan media massa dengan kehamilan pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 (p value 0.003).
13. Pergaulan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kehamilan remaja dimana memiliki nilai OR tertinggi yaitu 2,626

Saran

Ada beberapa saran yang dapat kami berikan untuk mengurangi masalah kehamilan remaja saat ini antara lain:

1. Saran untuk remaja
 - a. Remaja agar dapat memilih teman yang baik perilakunya dalam pergaulan.
 - b. Mengikuti kegiatan positif atau yang bermanfaat seperti kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA), Remaja Karang Taruna.

- c. Menggali informasi tentang kesehatan reproduksi melalui Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi *Remaja* (PIK-KRR) yang ada di Desa.
- d. Mengurangi paparan pornografi baik dalam bentuk foto maupun video, sehingga dapat menurunkan rangsangan untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah.
2. Kepada petugas kesehatan
 - a. Mendirikan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi *Remaja* (PIK-KRR) di masing-masing desa sehingga lebih mudah di jangkau oleh remaja.
 - b. Melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah satu kali dalam satu bulan
 - c. Menjalani kerjasama dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di masing-masing desa, guna mencegah terjadinya pergaulan bebas.
 - d. Menyebarkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui pembagian *leaflet*, penempelan poster di tempat-tempat umum, seperti Balai Desa, Mading Masjid. Atau Tempat Ibadah Lain.
3. Saran kepada orang tua
 - a. Mengontrol kehidupan dan lingkungan pergaulan putra-putrinya.
 - b. Mengenalkan kepada putra-putrinya dengan siapa mereka bergaul sehingga dapat terhindar dari pergaulan yang buruk yang akan membawa dampak negatif pada kehidupan remaja putra dan putrinya.
 - c. Memberikan waktu pada anak untuk membahas masalah yang sedang dihadapainya, sehingga anak dapat menyelesaikan masalahnya secara tepat.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variable yang lain dalam meneliti faktor yang berhubungan dengan kehamilan pada remaja
 - b. Menggunakan desain penelitian kualitatif sehingga dapat lebih menggali informasi pada remaja tentang faktor yang menyebabkan kehamilan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azinar, M. 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Di inginkan*. Jurnal Kemas 8 (2): 137-145
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2013), *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)*,

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta

- Bobak, L. (2004). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Deardorff, J., Gonzales, N. A., Christopher, F. S., Roosa, M. W., & Millsap, R. E. (2005). *Early Puberty and Adolescent Pregnancy: The Influence of Alcohol Use*. *American Academy of Pediatrics* , 1451 - 1456 .
- Hastono, Sutanto. (2007). *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Kartono, K. (2003). *Patologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendes RI (2012). *Kesehatan reproduksi*. <http://www.kesehatanibu.depkes.go.id/archives/category/kesehatan-reproduksi>
- Kompas (2013) *Media Porno Pengaruhi Perilaku Seks Remaja*. <http://health.kompas.com/read/2013/05/08>
- Kumalasari, Intan & Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Laksmiwati, I.A.A (1999) *Perubahan Perilaku Seks Remaja Bali*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM
- Llewellyn-Jones, D. (2005). *Setiap Wanita: Panduan Terlengkap tentang Kesehatan, Kebidanan & Kandungan*. Delapratasa Publishing
- Manuaba. 2002. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Mochtar, Rustam. 2002. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2000. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Profil Kesehatan Puskesmas Serupa Indah, 2014
- Rafidah (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Purworejo Jawa tengah*. jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3564/3053
- Saifuddin, Abdul.(2002). "Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal". Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Santrock. (2002). *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sodik Mudjahid (2001) dalam Mutiara *Gambaran Perilaku Seksual Dengan Orientasi Heteroseksual Mahasiswa Kos Di Kecamatan Jatinangor – Sumedang*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Triratnawati, 2009. *Perilaku Seksual Remaja Pria*. <http://www.kompas.go.id>.

Wibowo, A. (2004). *Permasalahan reproduksi remaja dan alternatif jalan keluarnya*. Diunduh 21 Agustus

2014. dari <http://www.bkkbn.go.id>.

FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KANKER PAYUDARA DI RSUD PRINGSEWU TAHUN 2014

Metalia Agnessia¹, Lolita Sary², Andoko³

ABSTRAK

Data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) 2002 didapatkan insidensi kanker payudara di Indonesia 26 per 10000 wanita. Kasus kanker pada wanita di RSUD Pringsewu pada tahun 2012 sebanyak 43 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 52 kasus. Tujuan penelitian diketahui faktor risiko yang berhubungan dengan kanker payudara di RSUD Pringsewu Tahun 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan case control. Penelitian dilakukan di RSUD Pringsewu selama 4 bulan mulai dari bulan Mei sampai dengan September 2014. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu yang sudah memiliki anak di RSUD Pringsewu Kabupaten Pringsewu dan telah melakukan pemeriksaan deteksi kanker payudara di Instalasi Bedah RSUD Pringsewu dari tahun 2013 yakni sebanyak 42. Jumlah sampel kasus sebanyak 42 dan 42 responden kontrol. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan usia ($p=0,000$; $OR=5,63$), hubungan riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal ($p=0,008$; $OR=3,75$), hubungan riwayat pemberian ASI ($p=0,001$; $OR=,6$), hubungan usia menarche dini ($p=0,000$; $OR=6,22$), hubungan riwayat keluarga ($p= 0,000$; $OR=11,15$), hubungan obesitas ($p=0,004$; $OR=4,2$), hubungan usia melahirkan anak ($p=0,000$; $OR=7,13$). Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian kanker payudara adalah usia menarche ($p;0,000$ dan $OR=13,8$). Saran untuk hasil penelitian ini adalah meningkatkan kerjasama tenaga kesehatan dalam pemantauan dan penanganan kanker payudara khususnya ibu yang terkena menarche dini dan pencegahandengan diagnosis dini dan pengobatan awal yang efektif.

Kata Kunci: Faktor-faktor Risiko, Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Kanker adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang sangat luas dan kompleks. Kanker merupakan penyakit yang menakutkan karena berpotensi menyebabkan kematian. Hampir tidak ada kanker yang dapat sembuh dengan spontan. Dewasa ini teknologi telah berkembang pesat dalam mendiagnosis dan menangani penyakit kanker sehingga beberapa pasien dengan kanker dapat sembuh dari penyakitnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa angka kematian akibat kanker masih tergolong tinggi. Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada wanita (Olfah, 2013).

Wanita di seluruh dunia 1,2 juta terdiagnosis terkena kanker payudara, 500.000 diantaranya meninggal dunia. Tahun 2012 di Amerika serikat terdapat 203.500 wanita terdiagnosis kanker payudara, 54.300 terkena

Ductal Carcinoma In Situ (DCIS) atau tumor jinak dan 40.000 wanita meninggal dunia (Olfah, 2013).

Di Indonesia Kanker payudara menempati urutan kedua pada perempuan setelah kanker serviks. Menurut Data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2002 didapatkan insidensi kanker payudara di Indonesia 26 per 10000 wanita. (Olfah, 2013). Menurut Age standardized cancer ratio (ASCAR) tahun 2005 kasus kanker payudara di Indonesia terbanyak menyerang kelompok umur 45-54 dengan nilai ASCAR 17,38%. Di Indonesia problem kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut, maka dari itu permasalahan mengenai kanker payudara memang membutuhkan perhatian khusus (Saryono, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati (2012) kasus kanker payudara di Indonesia terus meningkat sepanjang tahun 2009-2012 dengan kejadian 5.297 kasus di tahun 2009, 7.850 kasus di tahun 2010, 8.328 kasus di tahun 2011, dan 8.277 kasus di tahun 2012.

-
1. Dinas Kesehatan Kab. Sleman Yogyakarta
 2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
 3. Prodi Keperawatan FK Universitas Malahayati B. Lampung